

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab 1 merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang pada penelitian ini, kemudian dirumuskan masalah, tujuan serta manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa utama: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan ini, keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena terkait erat dengan proses dasar berpikir. Semakin mahir seseorang dalam membaca, semakin cerdas dan terbuka pikirannya (Astuti & Mustadi, 2014, hlm. 2).

Membaca memiliki peranan signifikan dalam kehidupan seseorang sebagai alat komunikasi dan sumber informasi yang mendukung perkembangan pengetahuan. Membaca adalah keterampilan reseptif dalam berbahasa tulis, karena melalui membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Semua hal yang diperoleh melalui proses membaca akan meningkatkan kemampuan berpikir, memperluas wawasan, dan mengasah sudut pandang individu (Iskandarwassid dan Sunendar, 2015, hlm. 245). Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah memiliki peran yang sangat penting. Dengan membaca, siswa dapat mengakses berbagai informasi yang sebelumnya tidak diketahui. Semakin rajin membaca, semakin luas pengetahuan yang diperoleh. Aktivitas membaca tidak hanya penting untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga dalam memperoleh wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Membaca adalah salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah dan merupakan bentuk komunikasi tulis. Abidin (2019) menyatakan bahwa membaca adalah proses untuk memperoleh informasi dari suatu teks, dan membantu dalam memahami konten bacaan. Saddhono dan Slamet (2014) menjelaskan bahwa

membaca adalah upaya untuk mencerna makna yang tersurat maupun tersirat dari teks tertulis. Membaca melibatkan kemampuan mengenali simbol grafis dalam kata dan kalimat, serta mencari pemaknaan di baliknya, menjadikannya sebagai kegiatan yang kompleks.

Guru perlu menyadari pentingnya kemampuan membaca siswa karena hal ini tidak hanya mempengaruhi pemahaman semua mata pelajaran, tetapi juga berdampak pada pembelajaran lanjutan, terutama pada keterampilan membaca yang lebih tinggi. Tantangan yang dihadapi siswa dalam mencapai keterampilan membaca yang lebih tinggi bisa berasal dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran, yang mengurangi minat siswa dalam kegiatan membaca. Di sisi lain, faktor internal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca adalah kurangnya latihan membaca di luar jam pelajaran. Hal ini terlihat pada siswa kelas II SDN 1 Margasari yang masih banyak belum lancar membaca dan terbata-bata saat membaca, serta tidak dapat membaca kalimat sederhana dalam teks pendek. Dalam kegiatan membaca permulaan, siswa harus mengenal suku kata, mengucapkan bunyi huruf, dan memahami simbol huruf dalam tulisan dan gambar.

Tingkat rendahnya kemampuan membaca permulaan dan memahami isi bacaan ini diantaranya disebabkan oleh rendahnya minat baca siswa. Menurut Hartawan (dalam Aprilliana, 2016) menyatakan bahwa minat baca di Indonesia sangat rendah. Berdasarkan hasil Studi PISA 2022, skor literasi membaca di Indonesia mencapai angka terendah sejak tahun 2000, yaitu 359 poin, lebih rendah daripada tahun 2018 yang mencapai 371 poin. Bahkan, skor literasi membaca Indonesia pada tahun 2022 juga lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2001.

Walaupun Indonesia mengalami peningkatan peringkat dalam Studi PISA 2022, yaitu sekitar 5-6 peringkat lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018, namun skor rata-rata kemampuan siswa menurun. Hasil Studi PISA 2022 mencerminkan situasi dua tahun yang lalu, yaitu masa pandemi *Covid-19* di mana sekolah-sekolah ditutup. Tidak hanya dalam literasi membaca, Indonesia juga

mengalami penurunan skor di bidang matematika dan sains. Skor matematika turun dari 379 poin pada tahun 2018 menjadi 366 poin pada tahun 2022, sementara skor sains turun dari 379 poin pada tahun 2018 menjadi 366 poin pada tahun 2022.

Meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan, upaya untuk meningkatkan minat baca di Indonesia tetap menjadi hal yang krusial. Diperlukan dorongan yang berkelanjutan dalam pembentukan budaya membaca serta penyempurnaan sistem pendidikan guna menciptakan generasi yang lebih literat dan berpengetahuan. Maka dari itu, keterampilan membaca perlu dilandasi dengan kemampuan kognitif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca dapat disebabkan karena ketidakmampuan dalam operasi kognitif. Di samping itu, membaca juga membutuhkan pemusatan perhatian seseorang ketika membaca. Kemampuan membaca juga berkaitan dengan kemampuan dalam proses sensomotor.

Mengajar membaca dan menulis kepada siswa kelas rendah adalah tugas yang tidak mudah. Hal ini sesuai dengan pendapat Wright (dalam Dewi, 2015) yang menyatakan bahwa "mendidik anak-anak untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sulit". Selain itu, siswa kelas rendah sering berada dalam fase usia bermain, yang membuat mereka sulit terlibat dalam pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) yang seharusnya menyenangkan bagi mereka. Secara umum, penguasaan keterampilan membaca permulaan oleh siswa SD masih tergolong rendah dan belum optimal. Banyak siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran membaca. Berdasarkan pengamatan lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa faktor menyebabkan masalah ini, termasuk:

- 1) Minimnya kemampuan dan kreativitas guru dalam menentukan dan memilih media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran membaca permulaan.
- 2) Strategi pembelajaran yang kurang dikembangkan menjadi lebih kreatif, sehingga tidak dapat menumbuhkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan.

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, guru perlu mengambil langkah-langkah tindakan. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari dan menerapkan pendekatan atau model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca. Dengan demikian, diharapkan semangat belajar siswa terhadap membaca dapat ditingkatkan, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar mereka.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan maka penulis berencana untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan *Picture Word Inductive Model* berbantuan Media Gambar *PowerPoint*.

Picture Word Inductive Model adalah model yang dikembangkan oleh Emily F. Calhoun pada tahun 1998. Model ini menggunakan pendekatan induktif dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk membuat generalisasi. Dalam model ini, siswa diperkenalkan dengan gambar-gambar dan pemandangan yang sudah familiar bagi mereka. Kemudian, mereka diarahkan untuk mengaitkan kata-kata dengan gambar tersebut dengan mengidentifikasi objek, sehingga memperluas kosakata mereka dan meningkatkan kemampuan membaca serta menulis.

Penggunaan gambar visual dalam *Picture Word Inductive Model* mendorong siswa untuk menggali pengetahuan awal mereka, yang membantu dalam menulis kata, kalimat, dan paragraf. Gambar memiliki daya tarik besar sebagai rangsangan dalam pembelajaran menulis di tingkat awal sekolah dasar. Gambar membantu siswa mengekspresikan ide-ide mereka dan menghasilkan bahasa tertulis. Dalam hal kemampuan berpikir, bernalar, dan berbahasa, siswa di tahap awal sekolah dasar membutuhkan simbol-simbol atau gambar yang dapat meningkatkan keterampilan literasi mereka.

PowerPoint adalah program aplikasi presentasi yang merupakan bagian dari *Microsoft Office*. Program ini dirancang untuk membuat presentasi yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Menurut Rusman, *Microsoft Office PowerPoint* adalah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft. *PowerPoint* adalah perangkat lunak yang dirancang khusus untuk

menampilkan program multimedia secara menarik, mudah dibuat, dan mudah digunakan. Selain itu, *PowerPoint* relatif murah karena hanya membutuhkan alat penyimpanan data sebagai bahan baku (dalam Muthoharoh, 2019)

PowerPoint merupakan aplikasi presentasi yang berbasis multimedia. *PowerPoint* menggunakan teks, audio, dan visual secara bersamaan. *PowerPoint* digunakan dalam pembelajaran untuk memperkenalkan atau menjelaskan berbagai hal yang dirangkum dan dikemas dalam beberapa slide, sehingga penonton dapat mudah memahami penjelasan melalui visualisasi dalam slide, yang dapat berupa teks, gambar, grafik, suara, film, dan lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut, media *PowerPoint* adalah salah satu media presentasi yang disajikan dengan rangsangan multimedia, termasuk teks, audio, visual, video, animasi, dan sebagainya. Media ini dirancang sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran.

Proses belajar mengajar sering kali dihadapkan pada materi yang abstrak dan tidak berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga materi ini menjadi sulit diajarkan oleh guru dan dipahami oleh siswa. Soekisno mengemukakan bahwa visualisasi adalah salah satu cara untuk mengkonkritkan konsep yang abstrak. Gambar dua dimensi atau model tiga dimensi adalah bentuk visualisasi yang sering digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) Berbantuan Media Gambar *PowerPoint* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar” dengan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 1 Margasari Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbantuan media gambar *PowerPoint* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Margasari?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Margasari sesudah menerapkan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbantuan media gambar *PowerPoint*?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Margasari sesudah menerapkan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbantuan media gambar *PowerPoint*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbantuan media gambar *PowerPoint* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Margasari
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Margasari sesudah menerapkan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbantuan media gambar *PowerPoint*
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 1 Margasari sesudah menerapkan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) berbantuan media gambar *PowerPoint*?

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini terdapat manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pengetahuan baru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan model pembelajaran yang induktif

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti yaitu dapat mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam peningkatan kemampuan pengetahuan, pemahaman, dan juga wawasan mengenai penerapan model pembelajaran yang menarik dan induktif serta menciptakan pengalaman tentang penggunaan *Picture Word Inductive Model*.
2. Bagi Guru yaitu sebagai bahan kajian pengetahuan baru tentang penerapan *Picture Word Inductive Model* sebagai model pembelajaran yang menarik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di kelas.
3. Bagi Siswa yaitu dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan model pembelajaran yang membangun motivasi dan antusias tinggi sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik dan efektif.
4. Bagi Sekolah yaitu diharapkan dapat menjadikan penelitian ini untuk peningkatan kualitas, inovasi baru, serta membantu dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) Berbantuan Media Gambar *PowerPoint* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar” terdiri dari Bab I sampai dengan Bab V diuraikan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian teori yang mencakup *picture word inductive model* (pwim), media gambar *powerpoint*, dan kemampuan membaca permulaan

Bab III berisi metode penelitian yang mencakup jenis dan desain penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan mencakup temuan dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan.

Fauzyah Anindhya Mafazah, 2024

PENERAPAN PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL (PWIM) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR POWERPOINT DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab V berisi kesimpulan dan saran yang mencakup kesimpulan dan saran pada penulisan skripsi ini.

Daftar Pustaka berisi sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pembuatan dan penyusunan skripsi baik dalam bentuk buku maupun artikel jurnal